

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ALUMNI DAN MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

Muhammad Irsyanul Luthfi
Yunita Maharani
Nelly Astuti

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrak - This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the influence of Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation on the interest of Alumni and Accounting Students to attend PPAk education. and from this study the authors also want to analyze which of the three motivations has the greatest influence on the interest of Alumni and Accounting Students to attend PPAk education.

This study involved 86 Alumni majoring in S1 accounting and STIE IBEK Pangkalpinang Students who are still active until 2022. The sample was obtained by purposive sampling. research data obtained by using a questionnaire and then analyzed by multiple regression analysis.

The results of research from Accounting Students 1.) Quality Motivation has no significant, 2.) Career Motivation has a significant, 3.) Economic motivation has no significant, 4.) The results of research from Alumni, 5.) Quality motivation has a significant, 6.) Career Motivation has a significant, 7.) Economic motivation has no significant.

Keywords : *Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Interest in attending PPAk Education, lumni and Accounting Students*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu jurusan dalam fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Iqbal 2011) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntansi di masa mendatang mempunyai peluang lowongan kerja yang besar karena banyak di cari oleh organisasi maupun perusahaan, khususnya di Indonesia Karena Setelah lulus, diharapkan para *fresh graduated* dalam bidang akuntansi ini mampu mengembangkan karir di berbagai bidang antara lain, keuangan, manajemen, pendidikan, audit, pasar modal, maupun dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada tahun 2001, Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapat gelar akuntan (S.AK.) melainkan mendapatkan gelar sebagai sarjana ekonomi (SE) terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan harus lebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pada Tahun 1954 dibuat UU No.34 yang berbunyi bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan Perguruan Tinggi Negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Karena itu menurut Foo (1998) yang mendeteksi pendidikan tinggi di indonesia dan singapura tentang proses pembentukan akuntansi di dua negara tersebut. Di Indonesia menurut Foo, proses pendidikan Akuntansi menghasilkan Akuntan yang Diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan pada UU No. 34 Tahun 1954 tersebut, dengan adanya UU ini pada awalnya bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Sumatra Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan Akuntan secara Otomatis.

Proses perolehan gelar yang diskriminatif ini mendorong Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Atas kerjasama antara IAI dan Dirjen Dikti, maka dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengubah pola UNA menjadi pola Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP sudah dimulai sejak akhir 1997. Dengan pola USAP ini diharapkan gelar akuntan yang diberikan nantinya akan bersifat non-diskriminatif, artinya semua lulusan Pendidikan tinggi akuntansi harus menempuh USAP untuk memperoleh gelar akuntan.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak kalangan masyarakat khususnya lulusan akuntansi menyambut baik dan optimis akan perolehan gelar akuntan. Sistem pendidikan yang lama identik dengan diskriminasi perguruan tinggi swasta. Melalui SK Mendiknas No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), dan

SK Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan PPA, yang akhirnya PPA di Indonesia dapat terealisasi. Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapatkan perhatian Samiaji, (dalam Widyawati, dkk., dkk 2004). PPA sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan PPA maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan tinggi negeri tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa yang akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan dibelahan dunia lain.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional dan bekal untuk mampu bersaing dalam lingkup global terutama dalam kawasan ASEAN. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa Akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh lulusan mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kualitas daya saing, karir dan kesejahteraan dalam hal finansial. Jika Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan wadah bagi Akuntan Publik (auditor eksternal) dalam memberikan jasanya. Kini para Akuntan dapat memberikan jasa akuntansi bagi kepentingan publik dengan bernaung dalam badan usaha yang berdasarkan PMK disebut Kantor Jasa Akuntansi (KJA). KJA dapat berbentuk usaha: Perseorangan; Persekutuan Perdata; Firma; Koperasi, dan perseroan terbatas. Semakin luas kesempatan lapangan pekerjaan yang bisa diambil oleh mahasiswa khususnya lulusan akuntansi semakin banyak.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang terakreditasi B oleh BAN-PT, jurusan Akuntansi STIE IBEK Pangkalpinang berkontribusi untuk menghasilkan lulusan yang banyak diminati oleh instansi Pemerintah maupun Swasta. Sehingga, dalam penelitian ini akan menguji dan menjelaskan pengaruh motivasi mahasiswa S1 akuntansi dan Alumni STIE IBEK Pangkalpinang yang berminat untuk mengembangkan potensinya mengambil gelar profesi (PPAk) berdasarkan motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas mahasiswa.

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas Mahasiswa dan Alumni terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dan Alumni untuk mengikuti PPAk.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi karir Mahasiswa dan Alumni terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dan Alumni untuk mengikuti PPAk.
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi ekonomi Mahasiswa dan Alumni terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dan Alumni untuk mengikuti PPAk.

II. LANDASAN TEORI

Motivasi

Motivasi berasal dari kata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) mendefinisikan kata motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut penelitian Widyastuti (2004) motivasi disebut juga sebagai dorongan yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk melakukan suatu hal sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011:4) merangkup motivasi sebagai dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu yang diinginkan. Contoh yang dipaparkan sebagai berikut, "motivasi belajar yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. akan meningkat dengan adanya kejelasan antara bekerja keras dengan diperolehnya penghargaan finansial dan nonfinansial dalam wujud pengembangan bakat".

Robbins (2015) menyimpulkan bahwa teori ekspektansi dalam menjelaskan produktivitas karyawan akan semakin meningkat dimana pekerjaan yang dikerjakan menjadi lebih rumit dan lebih tinggi dalam organisasi.

Sehingga secara umum, motivasi didefinisikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan sengaja maupun tidak untuk mencapai suatu tujuan dengan dipengaruhi oleh keinginan yang kuat dari dalam maupun luar individu atau kelompok tersebut. Motivasi tersebut berperan sentral sebagai sesuatu yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang untuk bekerja dengan giat dalam mencapai hasil yang optimal. Motivasi berkaitan dengan minat. Hubungan motivasi dengan minat dapat dijelaskan sebagai hubungan yang berbanding lurus. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi apabila memiliki ketertarikan atau minat terhadap suatu hal, sehingga mendorong seseorang tersebut melakukan tindakan realistis untuk mencapainya.

Minat

Salah satu faktor yang diduga memiliki kontribusi pada belajar mahasiswa adalah minat mahasiswa dalam program studi pilihan. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sandjaja, 2006 (dalam Iqbal, 2011) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba berbagai aktivitas dalam bidang tertentu. Minat dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan dan merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Menurut Benny dan Yuskar (2006) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Tengker dan Morasa (2007) minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pendidikan Profesi Akuntansi

Profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Istilah profesi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian atau keterampilan tertentu. Pendidikan Profesi Akuntansi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan professional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia.

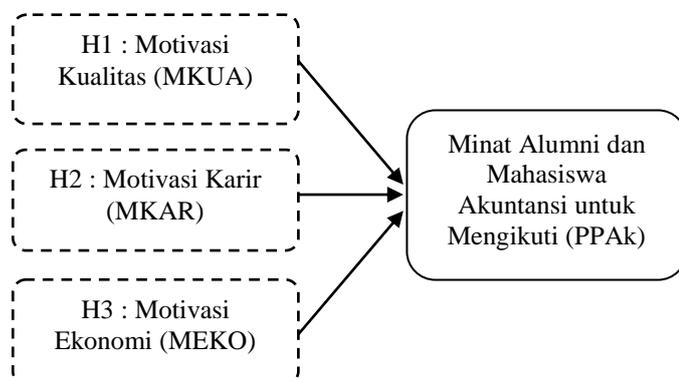
Surat Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan langkah awal PPAk dibentuk di Indonesia. Keputusan menteri tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Setelah peraturan tersebut ditetapkan maka, pemakaian gelar akuntan di Indonesia bagi semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta mendapat perlakuan yang sama. Lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi dan lulus ujian berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (CA), dan juga berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah peneliti menjelaskan pokok permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran terbentuk berdasarkan teori-teori yang ada serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan variabel terkait yang bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Minat Mengikuti PPAk. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar. 1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti

Hipotesis dalam penelitian diperoleh berdasarkan simpulan dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan tinjauan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Motivasi Kualitas berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dan Alumni untuk mengikuti PPAk.

H₂ : Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dan Alumni untuk mengikuti PPAk..

H₃ : Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dan Alumni untuk mengikuti PPAk.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alumni dan Mahasiswa S1 Akuntansi yang aktif sampai dengan tahun 2022. Desain pemilihan sampel menggunakan desain *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dipakai dengan harapan agar peneliti mendapatkan informasi dari sekelompok sasaran dengan spesifik. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

- a. Mahasiswa S1 Akuntansi STIE IBEK Pangkalpinang dibagi menjadi dua yaitu, Alumni serta Mahasiswa yang aktif sampai dengan 2022.
- b. Mahasiswa Akuntansi semester 5 atau lebih.
- c. Alumni Mahasiswa S1 Akuntansi tahun 2020 - 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis yaitu dengan mengumpulkan pendapat dari responden melalui kuesioner untuk mendapatkan data primer dengan cara mendistribusikan kuesioner secara online dan langsung. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara (Azwar, 1998 dalam Iqbal, 2011). Penulis juga melakukan penelitian dokumentasi dengan studi pustaka dan *internet research* untuk mendapatkan landasan teoritis dalam penelitian lapangan dan analisis data.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Kuncoro (2013), analisis deskriptif adalah menafsirkan data mentah yang sudah disimpulkan sehingga data tersebut dapat dengan mudah untuk dikelola. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana data digambarkan, dideskripsikan atau disimpulkan baik secara numerik atau secara grafik untuk mendapat gambaran secara sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca.

Analisis Regresi Ganda

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas daripada satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah (Iqbal, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson cocok untuk data kurang dari sama dengan 100.

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Sminov* digunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi jika nilai *p-value (probabilitas value)* lebih besar dari alpha, maka asumsi kenormalan dapat diterima. Data yang berdistribusikan normal ditunjukkan dengan signifikan lebih besar dari 0,05.

Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis :

Jika *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinieritas

Jika *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinieritas

Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut sebagai homoskedastisitas.

Pengujian ini menggunakan Uji Gletser dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas

Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heteroskedastisitas

Uji Kualitas Data

Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 1997 dalam Iqbal, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika R hitung > r tabel maka butir atau pertanyaan dinyatakan valid demikian sebaliknya jika R hitung < dari r tabel maka item tidak valid (Ghozali, 2009).

Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2013) reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil

pengukuran itu tepat, dapat dipercaya atau bebas kesalahan. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalahn konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,600.

Uji Hipotesis

Uji T

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel t hitung < t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Melihat Nilai Probabilitas (*Probabilities Value*) *Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana data digambarkan secara numerik atau grafik. Rincian indikator dari masing-masing variabel dapat dilihat di lampiran. Hasil pengolahan data SPSS ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Ma	Sun	Mean	Std.
		imu	xim			Deviation
		m	um			n
Y	86	28	40	2682	31.19	3.888
MKUA	86	20	40	2706	31.47	3.949
MKAR	86	20	40	2741	31.87	4.234
MEKO	86	15	40	2574	29.93	4.879
Valid N (listwise)	86					

Sumber : Hasil olahan data

Hasil statistik deskriptif dari skor motivasi dan minat masing - masing item dapat dilihat pada Tabel 1 Statistik deskriptif untuk variabel motivasi kualitas, variabel motivasi karir, variabel motivasi ekonomi diperoleh nilai *mean* yang tidak jauh berbeda, demikian juga dengan nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai *mean* terbesar terdapat pada variabel motivasi karir sebesar 31,87 yang menunjukkan bahwa hal yang dominan untuk memengaruhi minat Alumni dan Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk adalah variabel motivasi karir.

Uji Kualitas Data Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Nilai uji validitas dilihat dari nilai R hitung dibandingkan dengan hasil perhitungan r tabel. Data dikatakan valid apabila nilai R hitung > dari r tabel. Hasil pengujian validitas untuk masing – masing variabel diringkas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variable	R	r tabel	Keterangan
Minat (Y)			
Y1	743	212	Valid
Y2	738	212	Valid
Y3	505	212	Valid
Y4	648	212	Valid
Y5	761	212	Valid
Y6	803	212	Valid
Y7	697	212	Valid
Y8	651	212	Valid
Y9	626	212	Valid
Y10	679	212	Valid
Motivasi Kualitas (MKUA)			
MKUA.1	724	212	Valid
MKUA.2	801	212	Valid
MKUA.3	745	212	Valid
MKUA.4	812	212	Valid
MKUA.5	778	212	Valid
MKUA.6	823	212	Valid
MKUA.7	788	212	Valid
MKUA.8	743	212	Valid
MKUA.9	663	212	Valid
MKUA.10	738	212	Valid
Motivasi Karir (MKAR)			
MKAR.1	750	212	Valid
MKAR.2	716	212	Valid
MKAR.3	757	212	Valid
MKAR.4	669	212	Valid
MKAR.5	754	212	Valid
MKAR.6	757	212	Valid
MKAR.7	736	212	Valid
MKAR.8	731	212	Valid
MKAR.9	766	212	Valid
MKAR.10	740	212	Valid
Motivasi Ekonomi (MEKO)			
MEKO.1	764	212	Valid

MEKO.2	611	212	Valid
MEKO.3	758	212	Valid
MEKO.4	813	212	Valid
MEKO.5	854	212	Valid
MEKO.6	723	212	Valid
MEKO.7	762	212	Valid
MEKO.8	785	212	Valid
MEKO.9	812	212	Valid
MEKO.10	794	212	Valid

Sumber: Hasil olah data

Tabel 2 menunjukkan setiap indikator memiliki nilai *Corrected Item-Total Corelation* (R) berada diatas nilai r tabel pada nilai 0,212 dengan uji *Two-Tailed* dengan jumlah data (n) = 86 yaitu 0,212. Sehingga, item pada masing – masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas untuk keempat variabel diringkas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Minat (Y)			
Y1	851	600	Reliable
Y2	849	600	Reliable
Y3	876	600	Reliable
Y4	857	600	Reliable
Y5	847	600	Reliable
Y6	842	600	Reliable
Y7	854	600	Reliable
Y8	858	600	Reliable
Y9	860	600	Reliable
Y10	856	600	Reliable
Motivasi Kualitas (MKUA)			
MKUA.1	912	600	Reliable
MKUA.2	907	600	Reliable
MKUA.3	912	600	Reliable
MKUA.4	907	600	Reliable
MKUA.5	909	600	Reliable
MKUA.6	906	600	Reliable
MKUA.7	909	600	Reliable
MKUA.8	911	600	Reliable
MKUA.9	917	600	Reliable
MKUA.10	912	600	Reliable
Motivasi Karir (MKAR)			
MKAR.1	896	600	Reliable
MKAR.2	897	600	Reliable
MKAR.3	894	600	Reliable
MKAR.4	902	600	Reliable
MKAR.5	895	600	Reliable
MKAR.6	894	600	Reliable
MKAR.7	896	600	Reliable

pengujian *Kolmogrov Smirnov* lebih besar dari 0.05 berarti data normal. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

MKAR.8	896	600	Reliable
MKAR.9	893	600	Reliable
MKAR.10	895	600	Reliable
Motivasi Ekonomi (MEKO)			
MEKO.1	916	600	Reliable
MEKO.2	924	600	Reliable
MEKO.3	916	600	Reliable
MEKO.4	913	600	Reliable
MEKO.5	910	600	Reliable
MEKO.6	919	600	Reliable
MEKO.7	916	600	Reliable
MEKO.8	915	600	Reliable
MEKO.9	913	600	Reliable
MEKO.10	914	600	Reliable

Sumber: Hasil olah data

Tabel 3 menunjukkan setiap indikator memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dengan demikian item – item tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

**Uji Asumsi Klasik
Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu satu dengan yang lain pada periode t dengan periode (t-1). Pengujian ini menggunakan tes *durbin watson* dengan menggunakan indikator $DU < DW < (4-DU)$. Setelah dilakukan pengujian maka tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.146 ^a	.557	.541	2.635	2.005

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai DW 2,005 sedangkan, nilai DU yang ditunjukkan dalam tabel DW signifikasi 5% dengan jumlah sampel 86 dan jumlah variabel independen 3 (K3) maka nilai yang muncul sebesar 1,7221. Nilai hitung DW lebih besar dari batas atas DU yaitu 1,7221 dan kurang dari (4-DU) yaitu $4 - 1,7221 = 2,8779$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara faktor pengganggu satu dengan yang lainnya.

Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, N variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov Smirnov* pada *alpha* sebesar 5% Jika nilai signifikan dari

**Tabel 5
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58880783
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.070
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan data dengan empat variabel yang diuji memiliki *p-value* yang lebih besari dari *alpha* 0,05 yaitu sebesar 0,174. Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini menyebar secara normal

Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1.(Constant)	6.994	2.447		2.858	.005		
MKUA	.331	.098	.337	3.375	.001	.543	1.840
MKAR	.507	.115	.552	4.413	.000	.346	2.893
MEKO	-.080	.089	-.100	-.893	.372	.434	2.306

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan dari Tabel 6 tersebut, variabel Motivasi Kualitas, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi memiliki nilai *Tolerance* yang lebih tinggi dari 0,01 dan VIF yang kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi Multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut sebagai

homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji Gletser dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas

Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedistisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1.	-182	1.636		-111	912
(Constant)	-029	066	-065	-440	661
MKUA	109	077	262	1.422	159
MKAR	-017	060	-047	-284	777
MEKO					

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil table 7, diketahui bahwa Motivasi Kualitas, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya ketiga variabel tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas dan artinya varian dari residual satu dengan yang lain tetap. Grafik yang dihasilkan dari pengujian ini menunjukkan bahwa grafik yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada, sehingga model regresi ini layak dipakai.

Uji Regresi Ganda

Pengujian regresi ini dilakukan terpisah antara responden Mahasiswa Akuntansi dengan Alumni Akuntansi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara Hipotesis yang sama terhadap dua kelompok kelas tersebut.

a. Mahasiswa Akuntansi

Persamaan regresi berganda pada Mahasiswa Akuntansi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$\text{Minat} = 8,765 + 0,221 \text{ MKUA} + 0,549 \text{ MKAR} - 0,045 \text{ MEKO}$$

Hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Motivasi Kualitas mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan koefisien 0,221, Motivasi Karir mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan koefisien 0,549 dan Motivasi Ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan koefisien 0,045.

b. Alumni Akuntansi

Persamaan regresi berganda Alumni Akuntansi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$\text{Minat} = 7,144 + 0,366 \text{ MKUA} + 0,423 \text{ MKAR} - 0,048 \text{ MEKO}$$

Hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variable independen yaitu Motivasi Kualitas mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan koefisien 0,366, Motivasi Karir mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk mengikuti

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan koefisien 0,423 dan Motivasi Ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan koefisien 0,048.

Hipotesis

Uji t

a. Mahasiswa Akuntansi

Hasil analisis secara persial untuk Mahasiswa Akuntansi (uji t) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji t Mahasiswa Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1.	8.765	4.010		2.186	036
(Constant)	221	190	235	1.161	255
MKUA	549	175	585	3.129	004
MKAR	-045	158	-053	-286	777
MEKO					

Sumber: Hasil olah data

1. Pengujian Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu 1,161 < 2,040 dan nilai signifikan lebih besar dari α, yaitu 0,255 > 0,05.

2. Pengujian Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 3,129 > 2,040 dan nilai signifikan lebih besar dari α, yaitu 0,004 < 0,05.

3. Pengujian Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu - 0,286 < 2,040 dan nilai signifikan lebih besar dari α, yaitu 0,777 > 0,05.

b. Alumni Akuntansi

Hasil analisis secara parsial untuk Alumni Akuntansi (uji t) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Uji t Alumni Akuntansi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1.	7.144	3.170		2.253	029
(Constant)	366	122	382	2.991	004
MKUA	423	158	480	2.681	010
MKAR	-048	116	-066	-414	681
MEKO					

Sumber: Hasil olah data

1. Pengujian Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Nilai t hitung Motivasi Kualitas terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk lebih besar dari t tabel, yaitu 2,991 > 2,012 dan nilai signifikan lebih kecil dari α , yaitu 0,004 < 0,05.

2. Pengujian Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 2,681 > 2,012 dan nilai signifikan lebih kecil dari α , yaitu 0,010 < 0,05.

3. Pengujian Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Alumni Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu - 0,414 < 2,040 dan nilai signifikan lebih besar dari α , yaitu 0,681 > 0,05.

Koefisien Determinasi (Uji R2)

Hasil analisis Determinasi secara keseluruhan untuk Alumni Akuntansi dapat dilihat pada Tabel V. XII sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (R2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.540	2.636

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil olah data

Output yang diperoleh angka R2 (*R Square*) sebesar 0,557 atau (55,7%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase nilai variabel indenpenden (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi) terhadap nilai variabel dependen (Minat Alumni Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi) sebesar 55,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa, variabel dependen (Minat Alumni Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi) dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi) sebesar 55,7 %, sedangkan sisanya sebesar 44,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 11
Hasil Tabel Hipotesis

Kelas	Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
Mahasiswa	H1	0,221	0,255	Tidak Diterima
	H2	0,549	0,004	Diterima
	H3	- 0,045	0,777	Tidak Diterima
Alumni	H4	0,366	0,004	Diterima
	H5	0,423	0,010	Diterima
	H6	- 0,048	0,681	Tidak Diterima

Sumber: Hasil olah data

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Motivasi terhadap Minat Alumni dan Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dapat penulis simpulkan bahwa :

a. Mahasiswa Akuntansi

1. Bahwa Motivasi Kualitas (MKUA) ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bukti empiris Motivasi Kualitas Mahasiswa Akuntansi berpengaruh tidak signifikan secara statistik dimana nilai koefisien 0,221 dengan tingkat signifikansinya 0,255 > 0,05. Jadi, Motivasi Kualitas Mahasiswa Akuntansi ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
2. Bahwa Motivasi Karir (MKAR) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bukti empiris Motivasi Karir Mahasiswa Akuntansi berpengaruh signifikan secara statistik dimana nilai koefisien 0,549 dengan tingkat signifikansinya 0,004 < 0,05. Jadi, Motivasi Karir Mahasiswa Akuntansi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
3. Bahwa Motivasi Ekonomi (MEKO) ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bukti empiris Motivasi Ekonomi Mahasiswa Akuntansi berpengaruh tidak signifikan secara statistik dimana nilai koefisien - 0,045 dengan tingkat signifikansinya 0,777 > 0,05. Jadi, Motivasi Ekonomi Mahasiswa Akuntansi ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

b. Alumni Akuntansi

1. Bahwa Motivasi Kualitas (MKUA) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Alumni untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bukti empiris Motivasi Kualitas Alumni Akuntansi berpengaruh signifikan secara statistik dimana nilai koefisien 0,366 dengan tingkat signifikansinya 0,004 < 0,05. Jadi, Motivasi Kualitas Alumni Akuntansi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Alumni untuk mengikuti PPAk.
2. Bahwa Motivasi Karir (MKAR) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Alumni untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bukti empiris Motivasi Karir Alumni Akuntansi berpengaruh signifikan secara statistik dimana nilai koefisien 0,423 dengan tingkat signifikansinya 0,010 < 0,05. Jadi, Motivasi Karir Alumni Akuntansi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Alumni untuk mengikuti PPAk.
3. Bahwa Motivasi Ekonomi (MEKO) ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Alumni untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bukti empiris Motivasi Ekonomi Alumni Akuntansi tidak signifikan

secara statistik dimana nilai koefisien - 0,048 dengan tingkat signifikansinya $0,681 > 0,05$. Jadi, Motivasi Ekonomi Alumni Akuntansi ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Alumni untuk mengikuti PPAk.

Saran

Saran – saran yang dapat Penulis berikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah bagi Institusi berdasarkan nilai konstanta Mahasiswa Akuntansi, dan Alumni Akuntansi dapat dilihat bahwa Mahasiswa memiliki nilai sebesar 8,765 dan untuk Alumni memiliki nilai sebesar 7,144. Artinya, dari indikator level minat 1 sampai 10 untuk Mahasiswa Akuntansi maupun Alumni Akuntansi masuk dalam kategori yang tinggi. Namun, diperlukan saran bagi institusi untuk memperhatikan Alumni Akuntansi agar memberikan dorongan atau sosialisasi yang lebih sering mengenai PPAk untuk menimbulkan minat yang lebih tinggi bagi Alumni maupun Mahasiswa. Karena minat ada setelah melihat, mengamati, membandingkan dan mempertimbangkan kebutuhan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny E., dan Yuskar. (2006). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Padang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Dua Belas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahriani, Dian. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk. *Jurnal*, 1 (12): 1-22. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husin, Elly Zarni. (2008). *Standar Pendidikan International IFAC*, (Online). <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-8> (diakses, 07 Februari 2017).
- Inahlisnasari, Nuraini. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Indonesia untuk Mengikuti PPAk*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.